

PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI JAHE TERHADAP PENURUNAN EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER PERTAMA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR

Wirda¹⁾, Ernawati²⁾, Dina Oktaviana³⁾, Suardi⁴⁾, Nofia⁵⁾

^{1,2,3,4,5} S1 Keperawatan, STIKES Tanawali Takalar

Email¹ : wirdaa8@gmail.com

Email² : ns_erna@yahoo.com

Email³ : dinaokta@yahoo.co.id

Email⁴ : suardiners@gmail.com

Email⁵ : nofiastikes@gmail.com

Abstrack

According to WHO, hyperemesis gravidarum occurs worldwide with an incidence rate of 12.5% of all pregnancies. The incidence of hyperemesis gravidarum in Indonesia is 1-3% of all pregnancies. The Ministry of Health (2015) explains that more than 80% of pregnant women in Indonesia experience excessive nausea and vomiting, which can cause pregnant women to avoid avoiding certain types of food and will pose risks to themselves and the fetus they are carrying. Purpose: to determine the effect of ginger aroma therapy on reducing emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester.: This study used a Quasy experimental one-group pretest-posttests design using purposive sampling with a sample of 10 people, data collection was carried out through interviews with assessment through the observation sheet pre and post frequency of nausea and vomiting. Based on the results of the study using the Wilcoxon test showed that there was an effect of the use of ginger Aroma therapy on reducing emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester with a value of $p = 0.041 < \alpha 0.05$. This shows that statistically there is an effect of giving ginger aroma therapy on reducing emesis gravidarum in pregnant women in the first trimester of the Work Area of the Mangarabombang Public Health Center, Takalar Regency 2020.

Keywords: (Ginger aromatherapy, Emesis gravidarum, frequency of nausea and vomiting, pregnant women)

1. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah masa yang dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. yang berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) yang dibagi kedalam tiga tahap yakni trimester pertama yang dimulai 0-14 minggu, trimester kedua mulai 14-28 minggu dan trimester 3 dimulai 28-42 minggu (Yuli, 2017). Dalam Chapman & Durham, (2010) dijelaskan bahwa salah satu adaptasi fisiologis yang sering terjadi pada ibu hamil trimester I adalah pada system gastrointestinal yaitu terjadi Peningkatan *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) dan perubahan metabolisme karbohidrat dapat menyebabkan mual muntah.

Menurut WHO Hiperemesis gravidarum terjadi diseluruh dunia

dengan angka kejadian mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia 1-3 % dari seluruh kehamilan. Kementerian Kesehatan (2015) menjelaskan bahwa lebih dari 80% ibu hamil di Indonesia mengalami mual muntah yang berlebihan, yang dapat menyebabkan ibu hamil menghindari menghindari jenis makanan tertentu dan akan menyebabkan risiko bagi dirinya maupun janin yang sedang dikandungnya (Oktavia,2016). Angka kejadian di Kabupaten Takalar 2015 menurut seksi kesehatan keluarga dinkes Prov. Sulsel terdapat 6.250 jiwa ibu hamil.

Beberapa penelitian mengenal akan dampak mual muntah yang terjadi

pada ibu hamil trimester pertama baik yang normal maupun Beberapa penelitian mengenal akan dampak mual muntah yang terjadi pada ibu hamil trimester pertama baik yang normal maupun yang termasuk tidak normal. Dari fenomena ini, beberapa penelitian menggunakan cara untuk mengurangi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama. Penanganan mual muntah selama masa kehamilan dapat dilakukan melalui tindakan farmakologi maupun non farmakologi.

Hasil penelitan lain yang mendukung adalah penelitian Fitria (2013) mengatakan jahe efektif dalam menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Selain itu hasil penelitian oleh Zakiyah dkk (2015) yang menyatakan bahwa pemberian jahe efektif dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I dengan nilai $p\ value\ 0,00 < \alpha\ (0,05)$. Hasil penelitan ini didukung oleh hasil penelitian Fitria (2013) mengatakan jahe efektif dalam menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Selain itu hasil penelitian oleh Zakiyah dkk (2015) yang menyatakan bahwa pemberian jahe efektif dalam mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I dengan nilai $p\ value\ 0,00 < \alpha\ (0,05)$.

Berdasarkan data dari wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang di tahun 2019 bulan 11 dan 12 terdapat 185 ibu hamil 30 % di antaranya mengeluh mual muntah. Dan di tahun 2020 terdapat 415 ibu hamil, diantaranya terdapat 121 ibu hamil trimester pertama 20 % diantaranya mengeluh mual muntah di 6 desa termasuk desa topejawa terdapat 30 ibu hamil 15 diantaranya mengeluh mual muntah. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar.

2. METODE

Desain Penelitian yang digunakan ini adalah penelitan *Quasy Experiment*, dengan jenis rancangan *one group pre-post design*. Dengan tujuan melihat apakah ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil, pada penelitian menggunakan pengukuran dimana kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi selama satu minggu kemudian diobservasi lagi setelah diberikan intervensi. Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. dimana jumlah sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria esklsi. pada penelitian ini sampelnya yaitu semua ibu hamil dengan usia kandungan 0-3 Bulan Di Wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar sebanyak 10 ibu hamil. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu untuk mengukur frekuensi mual muntah pre dan post pemberian aromaterapi jahe pada ibu hamil menggunakan lembar observasi. Dengan menggunakan uji *Wicoxon* dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0.05$). Uji bermakna jika $p < 0,05$ maka H_0 diterima sehingga ada pengaruh pemberian aromaterapi terhadap penurunan mual muntah di wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1. Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, dan Riwayat GPA

Karakteristik responden	Mean (min-max)	SD
Umur (tahun)	27.60 (20-35)	± 6.381
Riwayat GPA	2.20 (1.0-3.0)	±0.918

Karakteristik Responden	N	%
Pendidikan		
SD	3	30%
SMP	1	10%
SMA	5	50%
D3	1	10%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 10 responden bahwa nilai mean untuk umur menunjukkan nilai 27.60, standar deviasiasi 6.380, umur terendah 20 tahun dan umur paling tertinggi adalah 35 tahun, mean untuk GPA menunjukkan nilai 2.20, standar deviasiasi 0.918, GPA terendah adalah G1 P0 A0 dan GPA tertinggi G3 A0 P0. Untuk jenis kelamin perempuan 10 responden (100%), untuk pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SD, sebanyak 3 responden (30%), SMP sebanyak 1 responden (10%), SMA sebanyak 5 responden (50%), dan D3 sebanyak 1 responden (10%), sedangkan untuk pekerjaan semuanya bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), sebanyak 10 responden (100%).

b. Distribusi Kategori Emesis sebelum diberikan Aroma Terapi Jahe

Tabel 2. Distribusi Kategori Emesis sebelum diberikan Aroma Terapi Jahe

Kategori	n	%
Ringan	-	0
Sedang	9	90,0
Berat	1	10,0
Jumlah	10	100

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden, sebelum diberikan aroma terapi jahe mayoritas mengalami mual dengan kategori sedang yaitu sebanyak 9 orang (90,0%) dan selebihnya adalah responden dengan mual dengan kategori berat yaitu sebanyak 1 orang (10,0%).

c. Distribusi Kategori Emesis sesudah diberikan Aroma Terapi Jahe

Tabel 3. Distribusi Kategori Emesis sesudah diberikan aroma terapi jahe

Kategori	n	%
Ringan	4	40,0
Sedang	6	60,0

Berat	-	0
Jumlah	10	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 10 responden, setelah diberikan aroma terapi jahe mayoritas responden mengalami mual dengan ketgori ringan yaitu sebanyak 6 orang (60,0%) dan selebihnya adalah responden dengan mual dengan kategori sedang yaitu sebanyak 4 orang (40,0%).

d. Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Pengaruh Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar 2020 (n=10)

Emesis Gravidarum	Mean	SD	P
Sebelum	4.70	± 1.252	0.041
Sesudah	3.30	± 1.418	

* Uji Wilcoxon

Tabel 6 di atas menyajikan data perbedaan kategori emesis gravidarum sebelum dan setelah dibrikan aromaterapi jahe di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar , dimana rata-rata emesis sebelum diberikan aroma terapi jahe adalah 4,70 (± 1.252) dan setelah diberikan aroma terapi jahe rata-ratanya menurun menjadi 3,30 (±1,418).

Hasil uji statistik menggunakan uji *T* didapatkan semua responden mengalami penurunan emesis gravidarum, tidak ada yang tetap dan tidak ada yang meningkat dengan nilai $p=0,041 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistic ada pengaruh pemberian aroma terapi Jahe terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di Wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh aromaterapi jahe terhadap penurunan emesis gravidarum

pada ibu hamil trimester pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar Tahun 2020. Maka berikut akan dibahas variabel-variabel yang telah diteliti. Total responden pada penelitian ini adalah 10 orang yang diperoleh dari wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisa statistic uji Wilcoxon terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama sebelum dan setelah di berikan aromaterapi jahe di dapatkan aromaterapi jahe 0,500. Dengan nilai probabilitas ($p=0.041$) yang berarti jika nilai ($p=0,041$) $\leq 0,05$, maka ada penurunan emesis gravidarum setelah diberikan aromaterapi jahe pada ibu hamil trimester pertama di wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Hasil analisa uji *Wilcoxon* terhadap Emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama sebelum diberikan aromaterapi jahe di dapatkan hasil nilai mean 4.70. Sedangkan setelah diberikan aromaterapi jahe nilai mean sebanyak 3.30 dengan nilai p menunjukkan probabilitas ($p=0.041$) yang berarti jika nilai ($p=0.041$) ≤ 0.005 yang artinya terjadi penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama setelah diberikan aromaterapi jahe di wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar 2020.

Hasil penelitian Redi Aryanta, I. W, (2019), mengatakan bahwa jahe mempunyai banyak manfaat dan bias di jadikan obat termasuk aromaterapi yang mempunyai aroma yang wangi dan bisa menurunkan reflex mual muntah ataupun emesis gravidarum bagi ibu hamil.

Scarlet,(2013) serta Mataram. S A(2012) mengatakan bahwa dengan aromaterapi jahe frekuensi emesis gravidarum dapat berkurang bahkan hilang karena jahe bekerja dengan menghambat reseptor serotonin dan mengurangi efek mual dan muntah pada saluran gastrointestinal dan sytem saraf pusat, baik pada ibu hamil yang mengalami emesis

gravidarum dengan takaran terkontrol 1 gram perhari selama 4×250 gram tanpa adanya efek samping.

Teori Ani Nurdiana, (2018) yang mengungkapkan bahwa emesis gravidarum terjadi pada setiap ibu hamil khususnya pada trimester pertama karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor paritas, faktor usia, faktor pekerjaan, faktor gisi, faktor psikologis, dan faktor kegemukan. Faktor inilah yang mengakibatkan terjadinya emesis gravidarum yang bias berakibat buruk pada ibu hamil sehingga dibutuhkan segerah penanganan yang tidak mempunyai efek samping seperti jahe.

Teori Nasution S.A & Kaban. F (2016) yang mengatakan bahwa jahe dapat membantu mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil, selain itu jahe juga bisa mengatasi mual muntah pada gastritis yang dapat mengatasi infeksi yang terjadi pada lambung dan langsung memblok reseptor serotonin yang menghantarkan reflex mual muntah sehingga tidak terjadi mual muntah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil sesudah diberikan aromaterapi jahe sesuai prosedur Darmasari (2017). Hal ini sejalan dengan penelitian anik enikmawati (2016) bahwa aromaterapi jahe dapat menurunkan reflek mual muntah pada kehamilan maupun mual muntah karena gastritis. Adanya perbedaan frekuensi emesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi jahe yang diberikan secara rutin pada ibu hamil trimester pertama Kurnia, H (2019).

Hasil penelitian kumalasari (2019) serta Fitriana, D (2012) yang mengatakan aromaterapi mampu mengatasi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama. Penelitian tentang rebusan air jahe yang dilakukan Astiana, (2018) yang dilakukan di kabupaten tulang bawang yang mendapatkan hasil bahwa rebusan jahe berpengaruh menurunkan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama dengan nilai $p < 0.005$.

Menurut asumsi penelitian dari uraian diatas peneliti berpendapat bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya emesis gravidarum seperti faktor paritas, faktor usia, faktor pekerjaan, faktor gisi, faktor psikologis, dan faktor kegemukan. Sedangkan untuk penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan kehamilan trimester pertama. Penurunan emesis gravidarum pada responden ibu hamil membuktikan bahwa pemberian aromaterapi jahe sangat berpengaruh menurunkan emesis gravidarum disebabkan karena keinginan responden untuk mencium dan menikmati aromaterapi jahe dengan teratur selama 1 minggu. Dan namun tidak terjadi penurunan emesis gravidarum dipengaruhi oleh responden ibu hamil yang mungkin tidak menyukai aromaterapi, jika

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Mangarabombang tentang pengaruh pemberian Aroma Terapi Jahe terhadap penurunan emesis gravidarum maka peneliti dapat menarik kesimpulan :

1. Hasil penelitian dengan menggunakan uji berpasangan (uji t) yang dilihat yaitu pengaruh penurunan emesis gravidarum pre-post, nilai mean 0.500, standar deviasi sebesar 0.527. Test di dapatkan nilai $p(0.015) \leq 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Aromaterapi Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar Tahun 2020
2. Ada Pengaruh Pemberian Aromaterapi Jahe Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar Tahun 2020

5. REFERENSI

- Anik Enikmawati (2016) Pengaruh Aromaterapi Jahe Terhadap Mual Muntah Akibat Kehamilan Trimester 1 Rs Pku Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ani Nurdiana (2018) Efektifitas Pemberian Permen Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Klinik Khaerunida Sunggal . Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Prodi D-IV Kebidanan.
- Astiana (2018) Efektifitas Pemberian Rebusan Air Jahe Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 Diwilayah Kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang. Jurnal Kebidanan. Vol 4, No 2. Hal. 43-48.
- Chapman, L. & Durham, R. (2010). *Maternal-Newborn Nursing: The Critical Component of Nursing Care*. Philadelphia: FA Davis Company.
- Darmasari (2017) Standar Operasional Prosedur Aromaterapi Jahe, Jakarta Selatan. Edisi 4 Jakarta. Gürbilek, N. (2013). No Title. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Kumalasari (2019) Fithriana, D., Adawiyah, R., Apriliyanti, L., Sajidah, A., Pengajar, S., & Mataram, S. (2012). Perbandingan Efektifitas Akupresure Perikardium Dengan Aromaterapi Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Pulau Lombok.

- Kementrian Kesehatan. (2015). Jurnal Angka Kematian Ibu. Rubrik Kesehatan.
- Kurnia, H. (2019). Pengaruh Pemberian Aromatherapi Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 44. <https://doi.org/10.34011/Juriskesbdg.V11i1.617>
- Kumalasari (2019) Fithriana, D., Adawiyah, R., Apriliyanti, L., Sajidah, A., Pengajar, S., & Mataram, S. (2012). Perbandingan Efektifitas Akupresure Perikardium Dengan Aromaterapi Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Pulau Lombok.
- Mcdermontt (2016) Perbandingan Efektifitas Akupresure Perikardium Dengan Aromaterapi Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Pulau Lombok.
- Mustika. (2018) Hiperemisis Gravidarum, Surabaya : Edisi 3. Surabaya Nasution, S. A., & Kaban, F. (2016). Efektivitas Jahe Untuk Menurunkan Mual Muntah Pada Kehamilan Trimester I Di Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kota Baru. *Scientia Journal*, 4(04), 416–419.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta Selatan: Selemba Medika. Edisi 4. Jakarta 49
- Purwaningsi & Sitifatmawati (2013) Mual Muntah Trimester Pertama *Jurnal Riset Kesehatan, Jakarta Selatan, Edisi Ke 4. Jakarta*
- Pairul, P. (2017). Jahe (Zingiber Officinale) Sebagai Anti Ulserogenik. *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, 7(5), 42–46.
- Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/Widyakeshata.n.V1i2.463>
- Regina Satya Wiraharja, Heidi, Selvi Rustam, M. I. (2011). Kegunaan Jahe Untuk Mengatasi Gejala Mual Dalam Kehamilan. *Journal Of Medicine*, 10(3), 161–170.
- Redi Aryanta (2019) Fithriana, D., Adawiyah, R., Apriliyanti, L., Sajidah, A., Pengajar, S., & Mataram, S. (2012). Perbandingan Efektifitas Akupresure Perikardium Dengan Aromaterapi Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Pulau Lombok.
- Regina Satya Wiraharja, Heidi, Selvi Rustam, (2011) Fithriana, D., Adawiyah, R., Apriliyanti, L., Sajidah, A., Pengajar, S., & Mataram, S. (2012). Perbandingan Efektifitas Akupresure Perikardium Dengan Aromaterapi Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Pulau Lombok.
- Saefuddin, A. B., & All, A. (2008). Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal.
- Scarlet, D. (2013). No Title. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Scarlet (2013) Fithriana, D., Adawiyah, R., Apriliyanti, L., Sajidah, A., Pengajar, S., & Mataram, S. (2012). Perbandingan Efektifitas Akupresure Perikardium Dengan Aromaterapi Terhadap Penurunan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Pulau Lombok.

Saefuddin & All, (2008)Fithriana, D.,
Adawiyah, R., Apriliyanti, L., Sajidah, A.,
Pengajar, S., & Mataram, S. (2012).
Konsep Dasar Kehamilan Wiknjosastro
(2015) Kehamilan Pada Usia Trimester
Pertama . Jakarta : Edisi 2. Jakarta

World Health Organiation (2018) Angka
Kejadian Hiperemesis Gravidarium

Yuli (2017) Kehamilan Trimester Pertama,
Jakarta Selatan : Medika. Edisi 3. Jakarta